

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin cepat ini, mempercepat pula perkembangan informasi di era globalisasi ini. Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini dapat begitu mudah di akses dalam hitungan detik, tidak terkecuali dengan perkembangan trend fashion yang dikemas melalui periklanan yang begitu menarik. Pengaruh globalisasi ini berimbas kepada pemenuhan kebutuhan gaya hidup anak milenial zaman sekarang, kecanggihan teknologi informasi yang tak terbatas, yakni dengan menayangkan berbagai macam Trend Fashion, yang menghadirkan penawaran barang-barang mewah dan menggiurkan. Apabila kebutuhan hidup itu dipenuhi dengan cara yang berlebih-lebihan, tentu akan menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut. Hal ini menimbulkan gaya hidup konsumtif (Firmansyah, 2018).

Belanja erat kaitannya dengan konsumsi dan merupakan gaya hidup masyarakat perkotaan yang merupakan salah satu dampak dari hedonisme. Perilaku konsumtif dewasa ini telah menjadi identitas baru yang masuk dalam setiap lapisan struktur sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia. Pada masyarakat makmur menurut (Nisak, 2022)), kebutuhan konsumsi sudah melampaui tahap bertahan hidup serta bergerak terutama tingkat aktualisasi diri dan kebutuhan sosial. Belanja awalnya dilakukan untuk “perpanjangan” manusia yang mengkonsumsi sesuatu, selanjutnya belanja berubah menjadi kebutuhan bagi seseorang yang tak puas diri. Sebagai konsumen yang baik dalam membeli produk pasti berdasarkan kebutuhan bukan suatu keinginan semata. Namun

cenderung keinginan ingin memiliki mendominasi konsumen. Dari sinilah konsumtivisme terbentuk dan mengubah “konsumsi seperlunya” menjadi “konsumsi yang mengada-ada” (Rahayu, 2020) Motivasi untuk berbelanja sudah tidak lagi berdasarkan kebutuhan dan fungsinya yang diperlukan manusia, melainkan identitas diri.

Produk-produk fashion pada masa sekarang ini memiliki banyak model dan menarik perhatian para pembeli. Mulai dari jenis pakaian, tas, sepatu, alat make up, dan lainnya. Selain model dan warna yang menarik, harga produk fashion sekarang terjangkau sehingga masyarakat khususnya mahasiswa yang mana mereka memiliki keinginan untuk mengikuti “mode” mudah untuk membeli produk-produk fashion tersebut dengan uang jajan mereka sendiri. Harga terjangkau bukan berarti tidak memiliki kualitas barang yang baik. Saat ini produk-produk fashion yang dijual memiliki kualitas barang yang baik, sehingga mahasiswa dapat memiliki barang tersebut dengan kualitas baik tanpa menghabiskan banyak uang. Hal tersebut bisa menjadi kesenangan seseorang untuk berbelanja lebih, karena mereka dapat memiliki barang yang mereka mau tanpa menghabiskan banyak uang, dengan begitu pembeli merasa untung karena bisa mendapatkan banyak barang dari sejumlah uang yang dimiliki.

Fenomena diatas dapat membuat seseorang berperilaku konsumtif. Mereka berbelanja tanpa memikirkan manfaat dan kebutuhan mereka. Misal, mereka membutuhkan sepatu baru, tetapi uang mereka tidak cukup karena sudah digunakan untuk berbelanja yang sebenarnya barang tersebut tidak dibutuhkan pada saat itu. Sehingga, mereka harus meminta uang lagi kepada orang tua mereka. Selain alasan kesenangan, perkembangan trend fashion semakin pesat

merupakan alasan seseorang suka berbelanja. Mereka tidak mau merasa ketinggalan jaman jika tidak memiliki barang tersebut atau mereka tidak mau dilihat orang selalu memakai pakaian yang sama, sehingga tanpa berpikir apa manfaat dan kebutuhannya, barang tersebut dibeli begitu saja (Hidayah, 2015).

Mahasiswa merupakan para pemuda remaja yang usianya sudah mulai memasuki pada tahap dewasa awal. Seorang mahasiswa sebaiknya mengisi waktu dengan menambah pengetahuan, keahlian, serta mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan bermanfaat sehingga memiliki orientasi ke masa depan sebagai seorang manusia yang bermanfaat. Akan tetapi dengan perkembangan zaman saat ini kehidupan di kampus telah membentuk gaya hidup yang menjadi khas atau unik di kalangan mahasiswa, selain itu juga berdampak pada perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat tiap individu mempertahankan polanya dalam konsumtif. Seperti penelitian yang dilakukan di Istanbul bahwa 41,2% perilaku konsumtif tertinggi adalah kelompok mahasiswa, dibandingkan dengan pekerja yaitu 33,2% dan ibu rumah tangga yaitu 13% (Kirgiz, 2014)

Perkembangan fashion, model busana, rancangan pakaian, gaya kostum dan lain-lain pada zaman sekarang sudah sampai di titik yang mengesankan. Bisa dilihat dengan begitu maraknya yang menjual dan mengiklankan macam-macam gaya fashion. Tak ketinggalan juga banyak toko-toko yang memajang display gaya-gaya fashion yang begitu variatif. Menurut (Sa'adatunnisa, 2016) pakaian adalah perlambang jiwa. Pakaian tak bisa di pisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Terutama mahasiswi anak muda jaman sekarang. Dilansir dari *www.brilio.net* bukan halangan utama untuk mahasiswa berhemat dalam memikirkan penampilan. Terlebih pakaian sendiri biasa mereka gunakan kapanpun untuk membuat penampilan mereka lebih baik.

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang atau jasa tersebut, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, mengikuti mode atau kepuasan pribadi. Perilaku konsumtif menurut (Shadrina, 2021) adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan konsumsi tiada batas serta lebih mementingkan faktor emosional daripada faktor rasional dengan kata lain mementingkan keinginan daripada kebutuhannya. Seringkali perilaku konsumtif dilakukan secara berlebihan untuk memperoleh kesenangan orang tersebut meskipun sebenarnya kesenangan itu hanya semu (Zuryani, 2021). Keberadaan perilaku konsumtif pada mahasiswa sudah banyak terjadi. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja sering berperilaku konsumtif karena pada usianya berada dalam tahap perkembangan remaja, yang biasanya mempunyai keinginan membeli yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa individu dalam melakukan suatu tindakan sebaiknya sudah memiliki rencana terlebih dahulu, karena hal tersebut lama-kelamaan dapat menjadikan gaya hidup mahasiswa yang semakin tinggi. Perubahan gaya hidup mahasiswa juga berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi dan canggih akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berbicara, gaya berbahasa, gaya berpakaian, maupun gaya hidup konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya standarisasi penggunaan fashion di Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta tidak jauh berbeda dengan standar penggunaan pada umumnya, ketika fashion para mahasiswi telah menjulurkan fashionnya hingga menutupi dada maka sudah

memenuhi standar penggunaan fashion itu sendiri. Namun, jika dilihat dari sisi ekonomi fashion jenis ini dibandrol dengan harga yang terbilang cukup mahal dibandingkan dengan harga fashion pada umumnya. Ini sudah mengindikasikan adanya perilaku pemborosan dari kalangan mahasiswa yang ingin mengikuti trend. Tentunya ini tidak baik bagi para mahasiswi yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dimana uang yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membeli buku harus mereka potong untuk membeli hijab tersebut. Ini merupakan suatu keputusan ekonomi yang kurang bijak khususnya bagi para mahasiswi (Ayunda, 2019).

Dalam kasus ini, mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta Padang yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata berada dari golongan menengah keatas. Hal ini terlihat dari kepemilikan sepeda motor yang rata-rata memiliki kendaraan pribadi sepeda motor. Jadi, daya beli para mahasiswi sudah di anggap mumpuni untuk membeli sebuah hijab dan perniknya. Terlebih-lebih pada saat ini susah banyak pihak produsen yang menawarkan produknya dengan harga yang terjangkau dengan kualitas yang tidak kalah saing dengan brand terkenal jadi tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswi yang berasal dari kelas atas untuk membeli hijab yang sewajarnya dibeli oleh mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dibawah ini data jumlah mahasiswa yang diperoleh peneliti Angkatan 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Prodi Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Prodi	Tahun	Mahasiswa	
		Laki-Laki	Perempuan
Ekonomi Pembangunan	2019-2022	48	72

Sumber : Data Portal Universitas Bung Hatta, 2022

Dari data diatas, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa/i angkatan 2019-2022 Prodi Ekonomi Pembangunan sebanyak 120 orang. Jumlah mahasiswi perempuan lebih dominan dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki maka dari itu fenomena fashion di Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta menarik untuk diteliti karena jumlah Mahasiswi lebih dominan.

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini di Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta, tentang berapa banyak frekuensi dalam pergantian hijab mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswi Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta melakukan penggantian fashion bisa sampai sebanyak 1-2 kali/bulan. Selain itu, penambahan accessories fashion yang digunakan juga menjadi salah satu indikator pengukuran tingkat konsumtif mahasiswi Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Trend Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan 2019-2022)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Perubahan Trend Fashion Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta ?

2. Apakah Perubahan Model Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta ?
3. Apakah Perubahan Teknologi Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta ?
4. Apakah Perubahan Sosial Budaya Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai :

1. Perubahan Trend Fashion Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta
2. Perubahan Model Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta
3. Perubahan Teknologi Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta
4. Perubahan Sosial Budaya Berpengaruh Terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta

1.4 Manfaat Penelitian

Di dalam melakukan penelitian tentu ada yang diperoleh, antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan trend fashion dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.
2. Tambahan informasi dan bahan kajian tentang perencanaan perkembangan perekonomian di bidang Trend Fashion.

3. Masukan bagi para pengusaha yang berhubungan dengan pembangunan di basis trend Fashion dalam rangka mempersiapkan program pembangunan selanjutnya untuk daerah, serta terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas tulisan ini penulis merangkum dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari teori trend fashion, Indikator dan pengeluaran Konsumtif Mahasiswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisa tentang mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas tentang Gambaran Objek penelitian kondisi geografi, keadaan topografi, dan gambaran umum tentang mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian serta hasil dan pembahasan Pengaruh Trend fashion Terhadap Pengeluaran Konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan Pengaruh Trend fashion Terhadap Pengeluaran Konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan di Universitas Bung Hatta